

STRATEGI PERENCANAAN INVESTASI PADA SAHAM SHARIAH DI ERA PANDEMI COVID-19

Achmad Luthfi Chamidi¹

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung¹
munduek@gmail.com¹

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan terhadap calon investor baik yang terdampak pandemic COVID-19 maupun tidak dalam mengambil sebuah keputusan berinvestasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur dengan sumber data yaitu data sekunder yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu, dan sumber referensi lainnya. Terdapat beberapa hal yang perlu diketahui oleh para calon investor. Terutama investor dari kalangan masyarakat yang terdampak pandemic COVID-19 terkait dengan perencanaan dan manajemen investasi pada saham syariah. Hal ini menuntut agar para investor untuk mengetahui batasan-batasan dan aturan investasi dalam Islam, baik dari sisi proses, tujuan, objek dan dampak investasinya. Penilaian saham tersebut dilakukan melalui analisis rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar.

Kata Kunci: Investasi, Saham Syariah, Pandemi COVID-19

PENDAHULUAN

Memasuki era digital membuat batas-batas dalam suatu negara menjadi bias, dimana tidak ada lagi penghalang bagi semua negara di dunia untuk saling berkomunikasi dan bertransaksi bisnis hanya dalam hitungan menit pada jarak yang sangat jauh sekalipun. Apalagi perkembangan perekonomian Indonesia di awal tahun 2020 dipenuhi dengan gejolak dengan adanya virus COVID-19 yang belum bisa diwaspadai oleh Indonesia. Sehingga dengan adanya virus COVID-19 yang masuk di Indonesia membuat perekonomian Indonesia mengalami dampak yang sangat besar dan mengalami penurunan¹. Krisis ekonomi ini tidak hanya di Indonesia tetapi seluruh dunia mengalami hal itu,

dimana virus COVID-19 hampir menyebar di semua Negara yang menyebabkan ketergantungan antar Negara-negara berkembang menjadi terhambat.

Indonesia sendiri merupakan Negara berkembang yang memiliki kekayaan alam yang besar. Luas wilayah Indonesia yang mencapai 1.904.569 km² dan dipadati oleh penduduk kurang lebih sebanyak 237.641.326 jiwa, jelas hal ini bukanlah suatu keadaan yang baik-baik saja bagi perekonomian Indonesia di situasi virus COVID-19 ini. Ditambah lagi dengan banyaknya jumlah angkatan kerja yang di PHK oleh perusahaan di Indonesia, sehingga menambah jumlah pengangguran di Indonesia.

¹ Dede Nurohman, Abd Aziz, And Moh. Farid Fahmi, "Skenario Pertumbuhan Ekonomi Pasca Covid-19 Dan Kondisi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di

Tulungagung," *Jurnal Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam* 15, No. 01 (2021): 131.

Namun, karena situasi COVID-19 ini memberikan catatan sekaligus pekerjaan rumah tersendiri bagi Negara Indonesia. Berbagai usaha pun sedang dilakukan guna menyelesaikan pekerjaan rumah tersebut, baik yang dilakukan sendiri, maupun dengan bantuan Negara lain. Melalui sektor pasar modal, pemerintah dan Bank Indonesia mencoba menyelesaikan pekerjaan rumah tersebut untuk menghindari perlambatan ekonomi nasional yang berdampak secara langsung atau tidak langsung akibat virus COVID-19.

Melansir Detik.com,² bahwa kasus positif COVID-19 di Indonesia sejak awal pandemi tercatat mencapai 2.228.938. Sedangkan kasus sembuh sebanyak 1.901.865 dan total kumulatif pasien Corona yang meninggal dunia mencapai 59.534 kasus. Pada hari ini, daerah yang melaporkan penambahan kasus baru terbanyak DKI Jakarta dengan 9.399 kasus. Sedangkan daerah dengan kasus sembuh tertinggi juga ada di DKI Jakarta, yakni 5.013 kasus.

Seiring berjalannya waktu, di saat masyarakat Indonesia mulai beradaptasi dengan keadaan virus COVID-19 banyak teknologi dan berbagai instrumen pengembangan ekonomi saling bersinergi dalam percepatan pemulihan ekonomi di era pandemi ini, dan juga banyak industri perusahaan yang membidik investor-investor dari masyarakat kalangan muda untuk dijadikan sumber modal perusahaannya melalui pasar modal.

Di pasar modal sendiri ada banyak perusahaan yang dapat dipilih oleh para investor untuk menanamkan modalnya, diantaranya Indeks LQ-45, Indeks Sektoral, *Jakarta Islamic Index (JII)*, *Jakarta Islamic Index 70* dan termasuk juga saham-saham

perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berbicara mengenai instrumen pasar modal yang berbasis syariah, bahwa pesatnya perkembangan saham syariah tidak terlepas dari kehadiran Fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSNMUI) No.80 tentang penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar reguler bursa efek. Sehingga dengan adanya fatwa tersebut investor semakin yakin dan semakin banyak yang berminat untuk investasi dengan prinsip syariah di pasar modal, karena telah ada dasar hukum atau fiqh yang kuat. Besar kemungkinan bagi investor yang tetap memegang teguh nilai-nilai Islam untuk menginvestasikan kekayaannya pada saham syariah. Hal ini tentunya sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah yang mana aktivitas investasi tersebut tidak mengandung *riba* (bunga), *gharar* (ketidak-pastian), *maisir* (judi, spekulasi), dan manipulasi harga.

Sebelum memutuskan investasi di dalam pasar modal, sebaiknya terlebih dahulu membaca prospektus. Jika memiliki dapat berinvestasi pada saham atau instrumen pasar modal lainnya, maka harus diputuskan saham mana yang akan dibeli dan perusahaan apa yang akan mengelola aset fisiknya yang tepat untuk saat ini dan kedepannya. Mengenai hal tersebut, pemahaman terhadap teori portofolio harus dimiliki oleh setiap kalangan investor. Adapun tujuan pembentukan portofolio adalah upaya untuk memberikan keuntungan yang maksimum sesuai dengan yang diharapkan atau adanya *return* yang diharapkan (*expected return*), menciptakan risiko yang minimum, dan menciptakan *continuity* dalam bisnis. Pertimbangan seseorang terhadap risiko dan *return* yang

² Update Lengkap Kasus Corona Di Ri Pada 2 Juli 2021, <https://News.Detik.Com/Berita/D-5628784/Update-Lengkap-Kasus-Corona-Di-Ri->

Pada-2-Juli. Diakses Pada Tanggal 02 Juli 2021 Pukul 19.11 Wib

dihadapi akan mempengaruhi pengembalian keputusan dalam merencanakan investasi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti dalam pembahasannya akan menjelaskan bagaimana Penilaian Strategi Perencanaan Investasi Pada Saham Syariah Dalam Situasi Pandemi Covid-19.

LITERATURE RIVIEW

Instrumen Pasar Modal Syariah

Instrumen pasar modal syariah merupakan kegiatan di pasar modal yang mana tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan bagian dari industri pasar modal Indonesia. Prinsip syariah di pasar modal tentu saja berdasarkan ketetapan *al-Qur'an* dan *Hadits* yang mengatur ibadah dan aktivitas manusia dalam urusan muamalah yang kemudian diatur dalam *fiqh*. Secara umum instrumen – instrumen pasar modal antara lain, yaitu:

1. Saham Syariah

Saham syariah merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan.³ Menurut Buku Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia, saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.⁴ Sedangkan saham syariah merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang mana dalam operasionalnya memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Fatwa DSN-MUI No. 40/2003, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.⁵ Dalam prinsip syariah, penyertaan modal ke dalam dilakukan pada perusahaan yang tidak

melanggar prinsip syariah yang dilakukan berdasarkan akad musyarakah dan mudharabah. Akad musyarakah umumnya dilakukan pada saham privat, sedangkan akad mudhrabah pada saham perusahaan publik. Di Indonesia sendiri penyertaan modal diwujudkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip syariah. Dalam hal ini, di BEI terdapat Jakarta Islamic Indeks (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan DSN.

2. Obligasi Syariah

Obligasi Syariah merupakan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.⁶ Obligasi syariah ada diatur dalam fatwa DSN-MUI antara lain DSN-MUI No.32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah, No.33/DSN MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah Mudharabah, No.59/ DSN MUI/V/2007 tentang Obligasi Syariah Mudharabah Konversi. Beberapa jenis sukuk yang telah dikenal secara internasional yaitu sukuk ijarah, sukuk mudharabah, sukuk musyarakah, sukuk istisna'. Ada juga Obligasi Syariah Mudharabah Konversi antara lain sukuk korporasi, surat berharga syariah negara.

3. Reksadana Syariah

³ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) Hal. 4

⁴ Sudirman, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Rizal Darwis , Editor) (Sultan Amai Press, 2015). Hal. 16

⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. (Jakarta: Gema Insani Press – Tazkia Cendekia, 2001), Hal. 89.

⁶ Ibid.,

Reksadana Syariah merupakan reksadana syariah yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam,⁷ dengan kata lain baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta dengan manajer investasi begitu pula pengelola investasi sebagai *wakil shahib al mal*, maupun antara Manajer Investasi dengan pengguna investasi.

4. Efek Berangun Aset Syariah

Efek berangun Aset Syariah merupakan efek yang diterbitkan oleh kontrak investasi kolektif Efek Berangun Aset Syariah yang portofolionya terdiri dari assets keuangan berupa tagihan yang timbul dari surat berharga komersial, tagihan yang timbul dikemudian hari, jual beli pemilikan assets fisik oleh lembaga keuangan, Efek bersifat investasi yang dijamin pemerintah, sarana peningkatan investasi/ arus kas serta aset keuangan setara, yang sesuai dengan prinsip syariah.

5. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

Produk ini dinilai sesuai dengan kriteria yang ditetapkan DSN karena bersifat hak dan meleka dengan produk induknya. Mekanisme *rights* bersifat opsional dimana *rights* merupakan hak untuk membeli saham pada harga tertentu pada waktu yang telah ditetapkan.

6. Warran Syariah

Warran merupakan suatu produk turunan saham (*derivatif*) yang dinilai sesuai dengan kriteria yang ditetapkan DSN. Pemilik saham dengan imbalan (warran) diperbolehkan untuk

mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada orang lain dengan mendapat imbalan.

Mekanisme Beroperasinya Pasar Modal Syariah

Dalam transaksinya, investor dapat langsung meneliti dan menganalisa keuntungan masing-masing perusahaan yang menawarkan modal. Apabila investor mengetahui adanya kemungkinan mendapatkan keuntungan dari jual beli saham, ia dapat langsung membeli saham tersebut dan menjualnya kembali ketika harganya naik pada pasar yang sama. Jadi, investor dapat pula menjadi penjual saham kepada investor yang lain.⁸

Sejatinya pasar modal syariah harus bebas dari transaksi-transaksi yang tidak beretika dan bermoral, seperti *insider trading* dan *short selling*. Menurut al-Habsyi yang dikemukakan oleh Sholahuddin,⁹ idealnya pasar modal syariah tidak mengandung transaksi *ribawi*, *gharar* dan saham perusahaan yang bergerak pada jenis usaha yang tidak dilarang syariah.

Keutamaan Investasi Saham Syariah

Di dalam kita berinvestasi memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang yaitu *return* dan *risk*. Saham sebagai salah satu instrumen investasi dengan begitu juga tidak hanya bisa memberikan *return* atau keuntungan, tetapi juga bisa membuat kerugian.¹⁰ Dalam proses penerbitannya, saham syariah terlebih dahulu melalui proses screening untuk menspesifikasi saham yang tidak melakukan kegiatan usaha antara lain sebagai berikut:

1. Dalam *Business Screening*:
 - a. Perjudian dan sejenisnya,
 - b. Perdagangan yang dilarang,

⁷ Muhammad Nizar Dan Moh. Mukhsinin Syu'aibi, *Instrumen Investasi Pasar Modal Di Indonesia*, (Pasuruan: Yudharta Press, 2020), Hal. 48

⁸ Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2004), Hal. 194

⁹ Sholahuddin, *Lembaga Ekonomi Dan Keuangan Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), Hal. 164-165

¹⁰ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi*, (Jakarta: Mediakita, 2010), Hal. 85

- c. Jasa keuangan ribawi,
 - d. Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*),
 - e. Produksi atau distribusi barang haram, merusak moral atau *mudharat*,
 - f. Transaksi suap.
2. Dalam *Financial Screening*:
- a. Total utang berbasis bunga dibanding total aset tidak lebih dari 45%,
 - b. Pendapatan non hala dibanding total pendapatan tidak lebih dari 10%.

Keuntungan apa yang bisa diperoleh investor dari hasil menanamkan uangnya dalam bentuk saham? Dalam Hidayat,¹¹ dijelaskan bahwa dengan memiliki saham, investor bisa mendapatkan keuntungan yang berasal dari aktivitas perusahaan tersebut (dividen) maupun berasal dari harga saham itu sendiri (*capital gain*).

Kerugian Investasi Saham, Profit yang bisa dinikmati investor dari perusahaan memang terlihat mengasyikkan. *Roller coaster* harga saham yang meliuk-liuk terkadang membuat setiap orang tergiur untuk masuk dan menjadi bagian dari ‘permainan’ yang memacu adrenalin. meski begitu, harus tetap diingat bahwa saham bukanlah *risk free asset* yang pasti bisa memberikan keuntungan layaknya deposito atau tabungan. Saham adalah instrument investasi yang tidak saja bisa memberikan profit, tetapi juga bisa membuat uang yang susah payah dikumpulkan menjadi tak bersisa.¹²

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur dengan sumber data yaitu data sekunder yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu, dan sumber referensi lainnya.¹³ Studi literatur sendiri merupakan cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian yang didapat dari berbagai sumber, jurnal, buku dokumentasi, internet dan pustaka¹⁴. Penelitian ini mencoba menjelaskan konsep perencanaan investasi pada saham syariah di era pandemic COVID-19 sebagai studi kasus dalam penelitian ini. Studi kasus yang digali adalah entitas tunggal atau fenomena dari masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁵ Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, penelitian-penelitian sebelumnya dan berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan konsep perencanaan investasi pada saham syariah di era pandemic COVID-19.

3. Metode Pengumpulan Data

Sektor Pariwisata Indonesia Dalam menghadapi Kebijakan Belt Road Initiative Tiongkok,” *Jesp: Journal Of Economic And Policy Studies* 1, No. 1 (2020): 46.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & Rnd*, (Bandung : Cv. Alfabeta, 2008), Hal. 402.

¹¹ Ibid., 85

¹² Ibid., 91

¹³ Abdullah Dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), Hal. 71

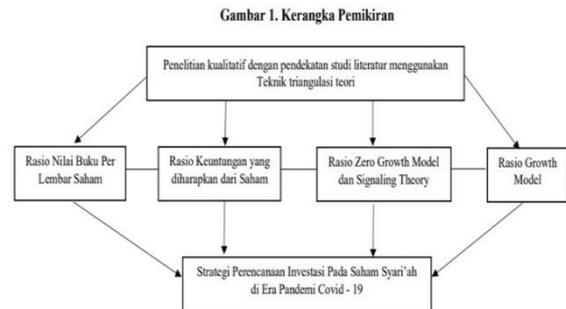
¹⁴ Ahmad Hanif Fajrin And Luthfi Fatihatul Hidayah, “Tinjauan Teoritis Pengembangan halal Tourism di

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori (*Theory Triangulation*). Data atau informasi dari satu pihak diperiksa kebenarannya dengan cara memperoleh informasi dari sumber lain. Tujuannya adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai referensi dan literatur agar ada jaminan tingkat kepercayaannya.¹⁶

Manfaat triangulasi teori (*Theory Triangulation*) adalah untuk meningkatkan kepercayaan penelitian, menciptakan cara-cara inovatif memahami fenomena, mengungkap temuan unik, menantang atau mengintegrasikan teori dan memberi pemahaman yang lebih jelas tentang masalah. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat memahami data yang bersumber dari literatur maupun referensi-referensi yang ada untuk dijadikan sebagai acuan dalam memberikan deskripsi terhadap konsep perencanaan investasi pada saham syariah di era pandemic COVID-19, berdasarkan beberapa tahap di antaranya:

- a. Mencari dan mendaftarkan semua variabel yang memiliki pengaruh yang bersumber dari informasi yang mengandung data statistik, artikel-artikel, dan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam pembahasan terkait dengan strategi perencanaan investasi pada saham syariah di era pandemic COVID-19,
- b. Setelah informasi yang relevan ditemukan, peneliti kemudian mereview dan menyusun bahan pustaka sesuai dengan urutan kepentingan dan relevansinya dengan masalah yang sedang diteliti,

- c. Bahan-bahan informasi yang diperoleh kemudian dibaca, dicatat, diatur, dan ditulis kembali,
- d. Terakhir proses penulisan penelitian dari bahan-bahan yang telah terkumpul dijadikan satu dalam sebuah kerangka pemikiran.



PEMBAHASAN

Pada dasarnya investor membeli saham untuk jangka panjang minimal dalam jangka beberapa bulan bahkan hingga tahunan. Dalam waktu tersebut yang pasti investor tidak melakukan penjualan dan melakukan pembelian kembali (*buy back*) atas sahamnya tersebut. Di era pandemic COVID-19 saat ini, banyak sektor bisnis yang beralih ke online agar tetap dapat menjalankan kegiatan sesuai protokol yang berlaku. Hal ini sangat berdampak pada kondisi keuangan masyarakat secara umum, dengan kasus yang berbeda-beda, mulai dari pemotongan upah kerja hingga adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)¹⁷. Keadaan ini memaksa mereka untuk mencari mata pencaharian yang baru demi kelangsungan hidup. Sehingga banyak masyarakat pemula yang beralih ke dunia pasar modal, tetapi sebelum masuk pada pasar modal tentunya para calon investor terutama dari kalangan yang terdampak COVID-19 harus punya perencanaan dan manajemen

¹⁶ Abdullah Dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Hal.73

¹⁷ Binti Mutafarida And Moh Farid Fahmi, "Upaya Implementasi Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor

23 Tahun 2020 Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Oleh Lembaga Amil Zakat," *Jurnal Qowanin* 4, No. 2 (July 2020): 138.

investasi yang lebih dalam terkait aktivitas pasar modal di era pandemic COVID-19.

Data statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI),¹⁸ pada bulan Januari 2021 sendiri menunjukkan peningkatan jumlah investor pasar modal yang signifikan. Data pada akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan kenaikan jumlah investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.354. Peningkatan sebesar 53,41% ini masih lebih rendah dari data akhir tahun 2019 hingga 2020. Pada akhir tahun 2020, jumlah investor sudah mencapai 3.880.753 meskipun pandemi sedang berlangsung. Hal ini menandakan bisnis di pasar modal lebih menjadi pilihan masyarakat daripada bisnis real yang sedang terpukul saat pandemi ini karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Berbeda dengan pihak perusahaan dalam melakukan analisis saham, persepektif investor adalah jauh sederhana dalam memberikan penilaian terhadap kondisi suatu saham. Dalam dunia investasi, dikenal ada 2 macam analisis sekuritas yang dapat dipakai investor dalam pembuatan sebuah keputusan investasi. Analisis tersebut diantaranya Analisis Fundamental (analisis ekonomi dan pasar modal, analisis industri, analisis perusahaan) dan analisis teknikal (*the dow theory, moving average, dan relative strength*).

Analisis fundamental adalah metode analisis berdasarkan kinerja suatu perusahaan. Analisis fundamental bertujuan untuk membantu dalam menilai investasi saham, saham mana yang terbaik. Analisis teknikal ini dimulai dengan cara memperhatikan perubahan itu sendiri dari waktu ke waktu.¹⁹

Analisis ini adalah metode untuk memprediksi pergerakan harga dan tren pasar atau sekuitas dimasa depan dengan melihat grafik di masa lalu. Analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh *supply* dan *demand* terhadap saham tersebut. Adapun penilaian dari seorang investor terhadap suatu saham di bursa efek, yaitu:²⁰

1. Prospek usaha yang menjanjikan.
2. Kinerja keuangan dan non keuangan adalah bagus.
3. Perjanjian laporan keuangan jelas atau bersifat *disclosure* (pengungkapan secara terbuka dan jelas).
4. Terlihatnya sisi keuntungan yang terus meningkat.

Dalam memilih prospek usaha yang menjanjikan, calon investor harus dapat melihat berbagai perusahaan atau industri yang nantinya akan dipilih untuk menanam modal. Mengenai industri ada 4 (empat) bentuk atau kategori industri yang harus dipahami oleh para investor dalam memutuskan pembelian saham, yaitu:²¹

1. Industri yang sedang bertumbuh terjadipada perusahaan muda usianya di mana perusahaan itu masih aktif untuk melakukan ekspansi.
2. Industri matang adalah industri yang kondisinya sudah stabil sehingga lebih cenderung untuk mempertahankan posisi yang sudah ada.
3. Industri yang mulai menurun adalah industri di mana telah sangat mapan dan pasarnya telah terbentuk sehingga perlu adanya inovasi bagus untuk menarik pasar yang baru.

¹⁸ Data Statistik Publik, <https://www.ksei.co.id>, Diakses Pada Tanggal 29 Juli 2021, Pukul 11.56 Wib

¹⁹ A Halim, *Analisis Investasi Di Aset Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), Hal. 115-117

²⁰ Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Teori Dan Soal Jawab*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 77

²¹ Fakhuddin Dkk, *Go Public: Strategi Pendanaan Dan Peningkatan Nilai Perusahaan*, (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo), Hal. 236.

Untuk memahami suatu persoalan industri pada berbagai kondisi di atas maka ini memiliki hubungan erat dengan strategi PLC (*Product Life Cycle*) atau yang disebut dengan strategi daur hidup produk. Setiap produk akan selalu memiliki masa hidup yang berbeda-beda. Masa hidup suatu produk mulai saat dikeluarkan oleh perusahaan ke masyarakat luar sampai dengan menjadi tidak disenanginya produk tersebut merupakan siklus kehidupan produk. Tahap-tahap daur hidup produk yaitu:

1. Tahap Perkenalan (*introduction*)
 Dalam tahap ini produk belum dikenal oleh konsumen sehingga harus dipromosikan. Pertumbuhan hasil penjualannya akan sangat lambat.
2. Tahap pertumbuhan (*growth*)
 Dalam tahap ini produk mulai dikenal konsumen dan mengalami kenaikan volume penjualan.
3. Tahap kedewasaan (*maturity*)
 Dalam tahap ini, penjualan mencapai titik tertinggi dan persaingan juga meningkat.
4. Tahap penurunan (*decline*)
 Pada tahap ini penjualan mengalami penurunan karena produk tersebut sampai pada titik kejenuhan. Konsumen akan meninggalkan dan tidak lagi mau menggunakan produk tersebut. Dalam kondisi ini pengusaha harus mengantisipasi dan menyiapkan produk pengganti yang diharapkan akan menggantikan posisi produk yang sudah akan mati itu.

Terdapat penilaian yang dilakukan oleh seorang investor lama maupun calon investor dalam melihat kondisi saham yang baik. Penilaian saham tersebut dilakukan melalui analisis rasio. Adapun rasio yang disarankan untuk menganalisis kondisi dimana saham

bisa dikatakan saham yang baik guna perencanaan investasi bagi calon investor sebagai berikut:

1. Rasio Keuntungan yang diharapkan dari saham, yaitu:²²

$$r = \frac{D_1}{P_0} + \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Keterangan:

r = Keuntungan yang diharapkan dari saham.

D₁ = Deviden tahun 1

P₀ = Harga Beli

P₁ = Harga Jual

2. Rasio menghitung nilai buku perlembar saham.²³

$$N_{bp} = \frac{T_e}{J_{sb}}$$

Keterangan:

N_{bp} = Nilai buku per lembar saham

T_e = Total ekuitas

J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

3. *Zero Growth Model* dan *Signaling Theory* (model tidak bertumbuh).

Kondisi ini yang harus di hati-hati dan dipahami oleh calon investor, karena bagi investor naik dan turunnya saham di pasar akan memberikan sinyal positif dan negatif dalam mengambil sebuah keputusan.

Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal

²² Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Teori.....*, Hal. 81.

²³ Budi Rahardjo, *Laporan Keuangan Perusahaan Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009). Hal. 79-80.

tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Dan untuk dipahami keputusan *wait and see* bukan sesuatu yang tidak baik atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya. Rasio *zero growth model* dan *signaling theory*, yaitu:²⁴

$$P_0 = \frac{D}{K}$$

Keterangan:

P_0 = Nilai intrinsik saham per lembarnya.

D = Dividen Konstan

K = Suku bunga diskonto per tahunnya

4. Dalam perhitungan *common stock*, Myron J. Gordon mengembangkan suatu formula, di mana formula Gordon ini biasa dikenal dengan *constant model*. Rasio *gordon growth model*, yaitu:²⁵

$$P_0 = \frac{D_1}{r - g}$$

Keterangan:

P_0 = Nilai dari saham biasa

D_1 = Revenue Dividen dalam satu tahun

R = Rate of return yang diinginkan

g = growth yang ditaksir adalah selalu kontan

Dari beberapa rasio penilaian di atas terhadap saham yang baik untuk dapat dipilih oleh pihak investor, maka para calon investor akan mampu menentukan saham mana saja yang terbaik untuk dapat ditanamkan modal dalam jangka waktu yang panjang sesuatu ketentuan dalam pasar modal.

PENUTUP Simpulan

Dari pembahasan di atas, maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa ada perbedaan dengan pihak perusahaan dalam melakukan analisis saham, dilihat dari sudut pandang calon investor tentunya jauh lebih sederhana dalam memberikan penilaian terhadap kondisi suatu saham. Dalam dunia investasi, ada 2 macam analisis yang dapat dipakai investor dalam pengambilan keputusan investasi, yaitu Analisis Fundamental (analisis ekonomi dan pasar modal, analisis industry, analisis perusahaan) dan analisis teknikal (*the dow theory*, *moving average*, dan *relative strength*).

Sehingga dalam memilih prospek usaha yang menjanjikan, calon investor harus dapat melihat berbagai perusahaan atau industri yang nantinya akan dipilih untuk menanam modal apa lagi pada masa pandemic COVID-19 pada sekarang ini. Untuk memahami persoalan industri pada berbagai kondisi tersebut maka ini memiliki hubungan erat dengan konsep daur hidup produk.

Maka penilaian yang harus dilakukan oleh seorang investor lama maupun calon investor dalam melihat kondisi saham yang baik, di antaranya: (a) Rasio keuntungan yang diharapkan dari saham; (b) Rasio menghitung

²⁴ Sri Handini Dan Erwindyah Astawinetu, *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), Hal. 115.

²⁵ Ross Dkk, *Pengantar Keuangan Perusahaan: Corporate Finance Fundamentals Edisi 8*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), Hal. 343.

nilai buku per lembar saham; (c) *Zero growth model* dan *signaling theory*, (d) *Rasio gordon growth model*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dkk. 2014. *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fakhuddin, Hendy M. 2008. *Go Public: Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Handini, Sri dan Erwindyah Astawinetu. 2020. *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: SCOPINDO Media Pustaka.
- Halim, A. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir. 2004. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press – Tazkia Cendekia.
- Nizar, Muhammad dan Moh. Mukhsinin Syu'aibi. 2020. *Instrumen Investasi Pasar Modal Di Indonesia*. Pasuruan: Yudharta Press.
- Fajrin, Ahmad Hanif And Luthfi Fatihatul Hidayah. "Tinjauan Teoritis Pengembanganhalal Tourismdi Sektor Pariwisata Indonesia Dalammenghadapi Kebijakan Belt Road Iniativetiangkok." *Jesp: Journal Of Economic And Policy Studies* 1, No. 1 (2020): 131.
- Mutafarida, Binti And Moh Farih Fahmi. "Upaya Implementasi Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 23 Tahun 2020 Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Oleh Lembaga Amil Zakat." *Jurnal Qowanin* 4, No. 2 (July 2020): 139.
- Nurohman, Dede, Abd Aziz, And Moh. Farih Fahmi. "Skenario Pertumbuhan Ekonomi Pasca Covid-19 Dan Kondisi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Tulungagung." *Jurnal Kodifikasia:Jurnal Penelitian Islam* 15, No. 01 (2021): 133–58.
- Rahardjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ross, Stephen A, Randolph Westerfield, dan Bradford D. Jordan. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan: Corporate Finance Fundamentals Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & RND*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sholahuddin. 2006. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sudirman, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio (Rizal Darwis , Editor)* (Sultan Amai Press, 2015).
- Sutedi, Adrian. 2011. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hidayat, Taufik. 2010. *Buku Pintar Investasi*. Jakarta: Mediakita.